

**BENTUK PENYAJIAN SULING BAMBU DALAM TRADISI BALAHAK
DI DESA KOTO PERIANG KECAMATAN KAYU ARO
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (1)*



Oleh:

**ELGI JET FORGANO
NIM. 16232011/ 2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

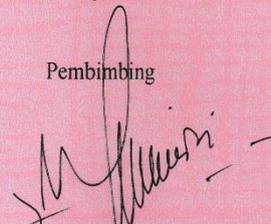
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak
Di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten
Kerinci
Nama : Elgi Jet Forgano
NIM/TM : 16232011/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

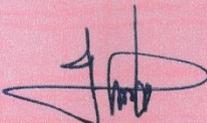
Padang, 27 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan


Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

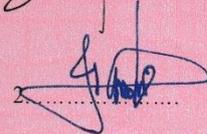
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak Di Desa Koto Periang
Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

Nama : Elgi Jet Forgano
NIM/TM : 16232011/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum	
3. Anggota	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elgi Jet Forgano
NIM/TM : 16232011/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Bentuk Penyajian Suling Bambu dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syehendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Elgi Jet Forgano
NIM/TM. 16232011/2016

ABSTRAK

Elgi Jet Forgano. 2020. Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi. S1. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesenian Suling Bambu adalah kesenian asli masyarakat Kerinci yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakatnya dan berkembang dalam masyarakat Desa Koto Periang yang ditampilkan dalam tradisi Balahak. Balahak dalam sinonim Bahasa Indonesia sama dengan arak-arakan, defile, kirab, konvoi, parade adalah perjalanan bersama-sama atau beriring-iringan secara teratur dengan satu tujuan dalam suatu rangkaian upacara adat, keagamaan dan sebagainya. Balahak diawali pengantin pria menuju rumah pengantin perempuan, dalam perjalanan pemain Suling Bambu memainkan lagu *Nasib Malang* dengan beberapa buah pantun berulang-ulang sebelum sampai kerumah mempelai perempuan. Setelah itu kembali dimulai untuk kedua pengantin keliling kampung, Pemain Suling Bambu memainkan dan vokalis menyanyikan lagu *wahai pemuda* dan *Indonesia* sampai kembali lagi kerumah pengantin perempuan.

Kata Kunci: Bentuk, Penyajian, Suling Bambu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rosulullah, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pendidikan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M. Hum., selaku ketua jurusan sekaligus penguji 1, dan Harisnal Hadi, M.Pd., penguji 2, yang telah memberikan masukan kritik dan saran.
3. Ucapan terimakasih kepada bapak, ibuk dosen jurusan sendratasik yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Hasan Basri, Bapak Aprisonal Selaku Kepala Desa Koto Periang, Bapak Heri Junaldi, yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

5. Rekan-rekan dan Teman-teman sejawat Sendratasik dan Prodi Pendidikan Musik yang selalu meberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang teristimewa buat kedua orang tua tercinta yang selalu jadi kebanggan penulis Bapak Heri Junaldi dan Ibu Desi Ermiyenti, yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk adik-adik tersayang Inggri Nada Contesa dan, Dafin Septri Ramadan yang telah bersedia memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu khususnya masyarakat Desa Koto Periang yang turut mebantu dalam penelitian ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dorongan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Musik Tradisi.....	9
2. Suling Bambu.....	10
3. Bentuk Penyajian.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	12
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis data.....	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
1. Letak Geografis.....	18
2. Mata Pencarian.....	23
3. Sistem Pendidikan.....	25
4. Sistem Kekerabatan.....	27
5. Sistem Penelitian.....	28
6. Sistem Adat.....	29

7. Sistem Kesenian.....	34
B. Suling Bambu di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro.....	35
1. Asal Usul.....	35
2. Alat Musik.....	38
3. Kostum.....	46
4. Pemain.....	47
5. Penonton.....	51
6. Tempat dan waktu.....	52
7. Lagu.....	52
C. Struktur Upacara Pesta Perkwinan.....	55
D. Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak.....	57
1. Periapan.....	58
2. Perjalanan Balahak Kerumah Perempuan.....	61
3. Balahak Keliling Kampung.....	63
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Kepala Desa Koto Periang.....	23
Gambar 2. Lahan Pertanian.....	24
Gambar 3. PAUD AL-JANNAH.....	26
Gambar 4. TK AL-JANNAH.....	26
Gambar 5. SD NEGERI 183/ III Koto Periang.....	27
Gambar 6. Pembuatan Pondasi Rumah.....	29
Gambar 7. Masjid Baiturrahim.....	31
Gambar 8. Pengajian TPQ/ TPSQ.....	31
Gambar 9. Suling Pemimpin (Kapel).....	40
Gambar 10. Suling Pengiring.....	41
Gambar 11. Rabano (sner drum).....	42
Gambar 12. Tambur.....	43
Gambar 13. Tamborin.....	44
Gambar 14. Ketuk.....	45
Gambar 15. Botol.....	46
Gambar 16. Kostum Dalam Acara Balahak.....	47
Gambar 17. Anggota Suling Bambu Rindu Malam Grup.....	48
Gambar 18. Belahak Pengantin Laki-Laki.....	63
Gambar 19. Balahak Kedua Pengantin.....	67
Gambar 20. Pemain Suling Bambu.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang berada di setiap daerah dengan berbagai macam bentuk dan ragam kesenian tradisional, masing-masing memiliki bentuk dan penyajiannya yang berbeda antara satu dengan daerah lainnya sehingga dia sangat dihargai, dikagumi dan menjadi sebuah kebanggaan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki suatu perlambangan yang budayanya berbeda dengan ciri khas masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Soebadio (1991:3) “ Meskipun seni mampu berbicara secara lintas budaya, namun hasil karya seni selalu menunjukkan ciri khas tersebut dan berkembang dilingkungan budaya tertentu”.

Kebudayaan telah ada semenjak manusia itu berfikir. dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah hasil dari sebuah proses belajar, Kontjaraningrat (1983:25) mengatakan bahwa kebudayaan sebagai “warisan sosial” umat manusia, lebih lanjut ia mendefenisikan kebudayaan sebagai: hukum, moral, kebiasaan dan lain-lain kecakapan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”

Salah satu kebudayaan itu adalah kesenian, kesenian terwujud dalam bentuk karya seni bisa berupa Seni Musik, Seni Tari, Seni Sastra dan Seni Teater, serta berbagai bentuk kesenian lainnya, yang setidaknya dapat menjadi ciri khas pada sebuah daerah untuk dapat dikatakan sebuah kebudayaan. Kesenian di setiap daerah memiliki ciri khas masing masing sebagai simbol yang telah mentradisi

di daerah tersebut. Salah satu kesenian yang sangat berperan dan erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat adalah musik. Telah diakui bahwa musik adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena dapat menunjang hubungan antar manusia. Musik dianggap sebagai salah satu cerminan dari masyarakat tertentu.

Salah satu kesenian musik yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah musik tradisional, yaitu musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Hampir di setiap daerah Indonesia mempunyai musik yang khas sebagai identitas dari masyarakat, yang fungsinya sebagai penunjang upacara ritual maupun sebagai hiburan.

Kerinci adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Pada tahun 2009 Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh resmi dimekarkan. Kabupaten Kerinci sendiri memiliki pusat pemerintahan baru yang terletak di Bukit Tengah, Kecamatan Sulak Mukai, dan Kota Madya Sungai Penuh Memiliki pusat pemerintahan di Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh. Salah satu daerah di Kerinci yaitu Desa Koto Periang. Koto Periang Merupakan salah satu Desa yang terletak di Dataran tinggi Kerinci yaitu dibagian kaki Gunung Kerinci dan dikelilingi oleh bukit-bukit yang diisi oleh daerah pertanian. Desa Koto Periang sendiri diapit oleh desa tetangga, misanya Desa Sungai Tanduk, Desa Koto Panjang dan desa Kersik Tuo.

Masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memiliki kebudayaan yang berbeda dari daerah lain. Jika ditinjau dari kesenian tradisional, masyarakat

Kabupaten Kerinci banyak memiliki kesenian tradisi, beberapa kesenian tradisi itu diantaranya, Sike Rebana, Tari Rangguk, Tale, Tari Mahligai Kaco, Rentak Kudo, Ngayun Luci, Suling Bambu dan sebagainya.

Kesenian Suling Bambu merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di daerah Kabupaten Kerinci, yaitu daerah Siulak, Semurup, Koto Majidin, Tebat Ijuk, Kayu Aro dan beberapa daerah lainnya. Sebagai salah satu musik tradisional, Musik Suling Bambu tumbuh dan berkembang sebagai hasil budaya daerah yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kapan muncul jenis musik ini tidak di ketahui dan tidak ada yang mengetahui, termasuk penciptanya. Kesenian tersebut hanya tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat tersebut dan diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya.

Instrument utamanya adalah Suling terbuat dari Bambu (buluh) talang yang mempunyai ruas yang panjang terdiri dari Suling kecil (Kapel) dengan panjang 30 Cm sebagai suling utama (Melodi), dan Suling besar dengan 40-60 Cm sebagai Suling pengiring, dimainkan dengan cara ditiup yang digolongkan pada kalsifikasi *aerophone*, dimana sebagai pengantar bunyi adalah udara yang ditiupkan Suling.

Adapun sebagai hiburan masyarakat, Musik Suling Bambu biasa ditampilkan pada acara Syukuran Adat, Resepsi Pernikahan, Khitanan, Turun Mandi Anak yang Baru Lahir, Festival Danau Kerinci, Kenduri Sko, Balahak dan sebagainya.

Pada Masyarakat Koto Periang, Kesenian Suling Bambu digunakan sebagai acara Balahak Penganten untuk keliling kampung. Tradisi Balahak (arak-arakan penganten) adalah iring-iringan keliling kampung yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang mempunyai tujuan khusus untuk memberi tanda atau pertanda pada masyarakatnya bahwa pada daerah tersebut ada “Barlek Gdang” (Pesta Perkawinan). Jadwal Balahak sendiri ditentukan oleh pihak penganten, biasanya dilakukan pada siang hari sebelum waktu zuhur dengan tujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa seorang gadis telah dipersunting.

Balahak dalam sinonim Bahasa Indonesia sama dengan defile, kirab, konvoi, parade adalah perjalanan bersama-sama atau beriringan secara teratur dan berurutan dari muka kebelakang dalam suatu rangkaian upacara adat, keagamaan dan sebagainya. Dalam masyarakat Koto Periang Balahak atau kirab ini diiringi oleh kesenian Suling Bambu dari rumah mempelai laki-laki menuju rumah mempelai wanita.

Dalam era globalisasi saat ini, Kesenian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci sudah mulai berkurang akan tetapi sebagian dari masyarakat pada daerah Koto Periang yang masih menggunakan Tradisi Suling Bambu sebagai musik iringan dalam Balahak, karena untuk menghadirkan salah *grup* Suling Bambu ini memerlukan biaya yang cukup mahal.

Seiring dengan perkembangan zaman kesenian Suling Bambu lama kelamaan ditinggalkan oleh masyarakat setempat, karena banyaknya jenis musik modern. Ada beberapa Grup Suling Bambu di Desa Koto Periang ini yang masih

aktif mengisi acara-acara hiburan maupun tradisi salah satunya Grup Suling Bambu “*Rindu Malam*”. Hal ini membuktikan pada saat ini acara resepsi pernikahan dan turun mandi, masyarakat lebih memilih Orgen Tunggal, dari pada tradisi karena di anggap ketinggalan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak Masyarakat desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci. sesuai dengan pelaksanaan Pesta Perkawinan mulai dari awal sampai selesainya acara tersebut dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci.
2. Kesenian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak Desa Koto Periang, sudah mulai berkurang, akan tetapi sebagian masyarakat masih menggunakannya.
3. Hanya beberapa Grup Suling Bambu yang masih aktif di Desa Koto Periang, salah satunya Grup Suling Bambu “*Rindu Malam*”

C. Batasan Masalah

Untuk Mempersempit ruang lingkup masalah diatas, tidak lah semua masalah dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah agar pembahasan terfokus yaitu mengenai “Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti Sebagai pengalaman pemula dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Musik, FBS, UNP.
2. Bagi masyarakat umum Sebagai bahan refrensi dan bagi peneliti lanjutan yang akan meneliti Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak Masyarakat Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci.
3. Bagi Pemerintah daerah untuk memperkaya perbendaharaan penulisan tentang kesenian tradisional.
4. Sebagai sumber bacaan bagi masyarakat umumnya dan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik khususnya.

5. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Musik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka, yang tujuannya adalah untuk memperoleh hal-hal yang memberi referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Untuk itu, ada beberapa sumber yang penulis temukan yang berasal dari penelitian relevan diantaranya;

1. Voni Lesitona (2015), dengan judul “Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu Di Kecamatan Sulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini adalah Kesenian Suling Bambu ini berbentuk Ensambel Campuran yang menggabungkan alat Musik Suling Bambu sebagai instrumen pokok dengan tambahan alat musik lainnya seperti Tambur, senar drum, cimbali, ketuk dan tamborin. Dalam pertunjukannya Suling Bambu sebagai pengiring lagu yang dilantunkan dalam bahasa Kerinci oleh seorang biduan. Kesenian Suling Bambu biasa di tampilkan pada saat acara pesta pernikahan, turun mandi anak, kenduri *ska*, menyambut tamu kehormatan, Festival Danau Kerinci dan sebagainya.
2. Nola Angelia (2014), dengan judul “ Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kesenian Seruling Bambu Dalam Masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci” Hasil penelitian ini adalah bahwa dampak sosial budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat

dipengaruhi oleh 4 faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya yaitu: (1) kontak dengan kebudayaan lain, (2) pendidikan formal. (3) toleransi, (4) berbagai perbedaan yang berada dalam masyarakat Koto Majidin.

3. Rafkardo Martan (2016), dengan judul “Bentuk Penyajian Talempong Pacik Dalam Acara Pesta perkawinan di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok” Hasil penelitian penyajian kesenian talempong pacik pada acara *maarak-mrapulai* dari awal sampai akhir pesta perkawinan dilaksanakan.

Setelah melakukan penelitian relevan dan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan tersebut dan dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama maka penelitian ini sangat layak dilakukan. Oleh sebab itu penulis akan meneliti “Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci”. Namun akan menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian nanti.

B. Landasan Teori

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan seharusnya kita mengetahui dari segi apa yang ditulis dan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan yang berkaitan dengan apa yang akan ditulis. Dengan demikian digunakan beberapa teori sebagai landasan berfikir dalam menjelaskan dan membahas persoalan atau permasalahan yang telah ada sehingga pemahaman masalah bisa untuk dijelaskan.

1. Musik Tradisi

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang

mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan (musik-Wikipedia Bahasa Indonesia/id.Wikipedia.musik)

“Tradisi dapat diterjemahkan dengan dengan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tak dapat diubah: tradisi justru diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manuialah yang membuat sesuatu dengan tradisi itu: ia menerimanya, menolaknya atau mengubahnya” (Peursen: 52)

2. Suling Bambu

Suling Bambu adalah alat musik tiup tradisional masyarakat Kerinci yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat Kerinci salah satunya di Desa Koto Periang, Kec Kayu Aro. yang terbuat dari Bambu (buluh) talang yang mempunyai ruas yang panjang 20-30 cm.

Suling Bambu dimainkan dengan cara ditiup yang digolongkan pada kalsifikasi *aerophone*, dimana sebagai pengantar bunyi adalah udara. Seperti yang dikemukakan oleh Pono Banoe mengungkapkan (1984: 52) “Aerophone yaitu udara atau satuan udara yang berbeda dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi. Aer (Y) = Udara”

3. Bentuk Penyajian

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak di Desa Koto Periang, Kec. Kayu Aro, Kab.Kerinci. Maka

penulis akan menggunakan beberapa teori relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir.

Menurut Djlantik (1990: 14), apa yang disebut bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati. Senada dengan pendapat tersebut, Poerwadarminta (2003: 137), menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya.

Dengan demikian pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk adalah unsur-unsur yang saling terkait dan proporsional dalam merekonstruksi sesuatu dengan tujuan dapat dilihat, dijamah, didengar, dinikmati, dan memiliki nilai estetis.

Adapun penyajian menurut Poerwadarminta (2003: 85) adalah apa yang diajikan dan dihidangkan secara visual. Sejalan dengan itu Djelatik (1990: 14), penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Kedua pendapat tersebut sama-sama berfokus pada sajian atau hidangan yang dapat ditonton atau dinikmati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk penyajian dalam penelitian ini adalah kesatu paduan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling mendukung pada pertunjukan kesenian Suling Bambu Dalam Tradisi Balahak dalam pesta perkawinan yaitu: 1) Seniman, 2) Pengantin, 3) Alat Musik, 4) Lagu, 5) Tempat.

Seniman adalah suatu istilah subyektif yang di tujukan kepada seseorang yang inovatif dan kreatif serta mahir dalam menciptakan sebuah karya dalam bidang seni.

Pengantin merupakan satu orang pria dan wanita yang baru selesai melaksanakan pernikahan yang dilaksanakan oleh penghulu, saksi didepan orang banyak.

Alat musik adalah instrument yang digunakan dalam bermusik sebagai penghasil bunyi yang indah didengar bagi penikmat seni.

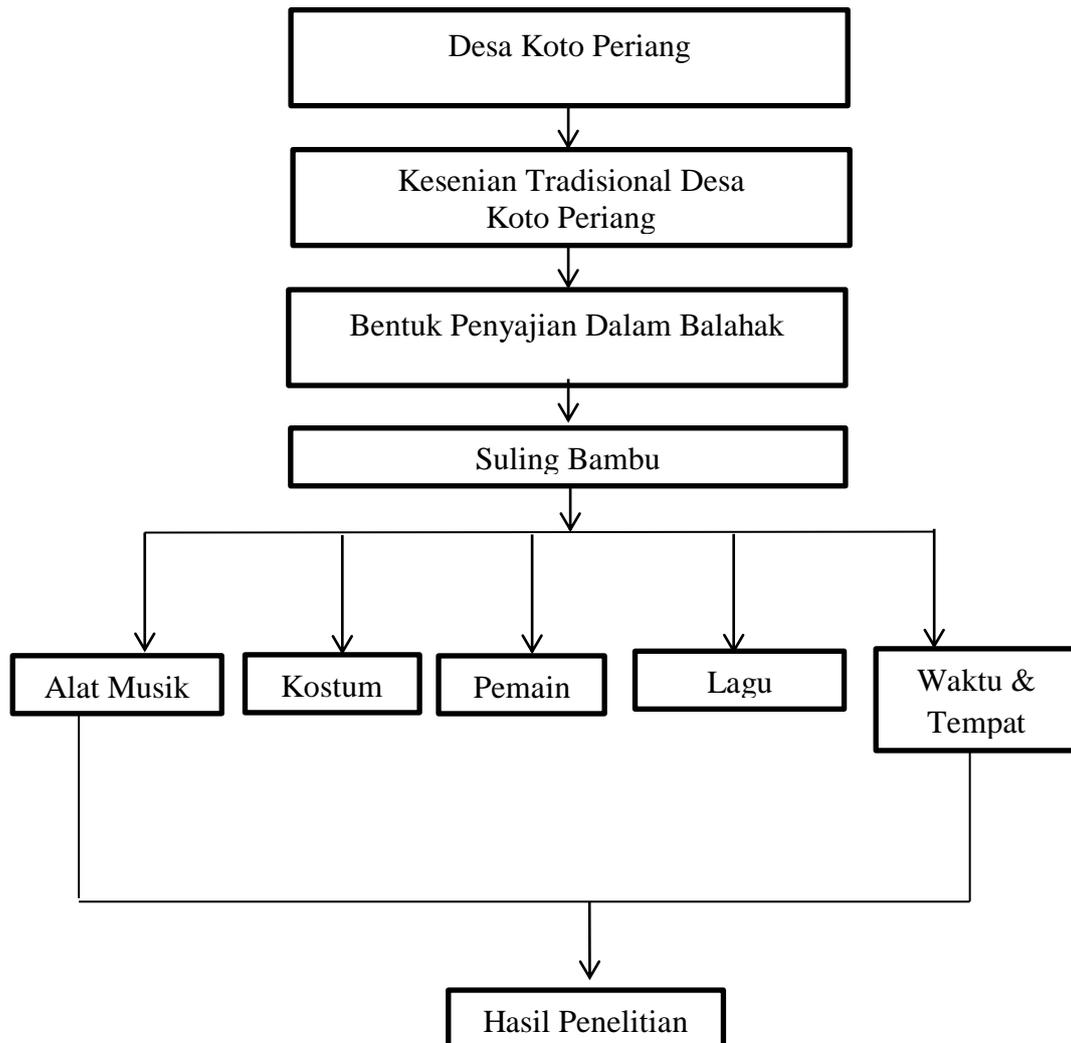
Lagu adalah nyanyian sering juga disebut lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Tempat adalah sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dan sebagainya).

Penonton atau pendengar pasif adalah seseorang maupun sekelompok yang mendengar/menonton sesuatu tanpa ada respon balik.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat yang merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang. Yang didalamnya terkandung nilai-nilai, norma, ajaran, dan estetika yang sangat berharga dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur tersebut sebagai mana yang akan diuraikan kedalam Kerangka Konseptual berikut ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Suling Bambu adalah kesenian asli masyarakat Kerinci yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakatnya dan berkembang dalam masyarakat Desa Koto Periang. Kesenian Suling Bambu dimainkan oleh 8 sampai 11 orang pemain, dan vokal diisi oleh kaum wanita dan laki-laki, 2 orang pemain Suling kapel, 5 orang pemain Suling pengiring, 2 orang pemain tambur, 1 orang pemain rabano, 1 orang pemain botol, 1 orang pemain ketuk, dan 10 sampai 20 orang sebagai vokalis. Dalam permainan Suling Bambu, Suling Kapel menjadi melodi utamanya.

Balahak diawali dengan kelompok kesenian Suling Bambu berkumpul di kediaman mempelai laki-laki. Setelah mempelai laki-laki keluar rumah, barulah Balahak dimulai menuju rumah mempelai perempuan, dalam perjalanan menuju rumah mempelai perempuan pemain Suling Bambu memainkan lagu *Nasib Malang* dengan beberapa buah pantun berulang-ulang sebelum sampai kerumah mempelai perempuan. Kemudian dalam waktu Balahak tersebut penyajian Suling Bambu dilakukan pada posisi sambil berjalan dibelakang pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan.

Setelah sampai dirumah mempelai wanita, pengantin laki-laki menaiki rumah pengantin wanita. Setelah Kedua mempelai bersiap dan keluar rumah, barulah Balahak dimulai dari kediaman wanita untuk keliling kampung, Pemain Suling Bambu memainkan dan vokalis menyanyikan lagu *wahai pemuda dan Indonesia*. selama perjalanan Sampai kembali lagi kerumah pengantin perempuan.

Pada acara Balahak tersebut seluruh masyarakat menyaksikan Balahak itu. Masyarakat merasa terhibur sehingga terlihat bahwa kesenian tradisional Suling Bambu sebagai salah satu media hiburan baik dalam bentuk formal maupun non formal.

B. Saran

Kebudayaan masyarakat Kerinci di Desa Koto Periang, sebagai penerus kebudayaan asli Kerinci, lambat laun akan hilang jika tidak ada pemanfaatan terhadap kesenian Suling Bambu dalam bentuk Balahak bagi masyarakatnya. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan pelestarian kebudayaan masyarakat Kerinci. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menambah bahan penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian budaya dan kesenian di Desa Koto Periang, Kecamatan Kayu aro, Kabupaten Kerinci .
 - b. Dapat memberikan masukan selanjutnya untuk kemajuan kesenian Suling Bambu dalam Bentuk Balahak untuk kedepannya.
2. Bagi masyarakat Kerinci Khususnya Desa Koto Periang
 - a. Mempertahankan dan melestarikan Suling Bambu dalam bentuk Balahak sebagai identitas budaya.
 - b. Bagi Pelaku kesenian Suling Bambu dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian Suling Bambu dalam bentuk Balahak di Desa Koto Periang.

- c. Bagi masyarakat pemuka Desa Koto Periang untuk dapat memberikan dukungan penuh agar pembiasaan kesenian Suling Bambu Balahak semakin membaik untuk generasi selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci
 - a. Dapat membuat kebijakan agar Suling Bambu dalam Bentuk Balahak secara praktik masuk dalam ranah pendidikan sebagai kesenian tradisional yang harus dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013
 - b. Diperlukan kerjasama antara kantor Pariwisata Seni dan Budaya dalam pendokumentasian mengenai keberadaan Suling Bambu Dalam bentuk Balahak Desa Koto Periang, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, sebagai referensi dan dokumentasi budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuthia Mayang Sari 2016. “Pewarisan Kesenian Seruling Bambu di Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. *Skripsi*. Padang. UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. AstriM ahasatya.
- Djlintik. 1990. *Pengantar DasarI Ilmu Estetika*, Sekolah TinggiI Ilmu Seni Indonesia (STTI), Denpasar Bali.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Jalius.Wordpress.com/Tradisional.
- Kayam, Umar. 1981. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Poerwadarminta, ws. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi Sapard iJoko Darmono (ed). 1980. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia: BungaRampai*. Jakarta: PT. GrafitiPerpustakaan.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Jakarta.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Padang: UNP Pres.
- <http://www.rentarou.com/2014/04apa-yang-disebut-sistem-kekerabatan.html>.
- Baneo, Pono. 1984. *Pengantar Pengtahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta. PT Gramedia
- Yandianto. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. M2S.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Nooryan Bahari. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.